



## Supervision as One of the Elements of Educational Resource Development

Leli yana<sup>1</sup>, Mukti<sup>2</sup>, Maida Rinawati<sup>3</sup>, Destriyati<sup>4</sup>, Amil Salim<sup>5</sup>,  
Kasinyo Harto<sup>6</sup>, Mardiah Astuti<sup>7</sup>

[Leli9649@gmail.com](mailto:Leli9649@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

### ABSTRACT

This study aims to analyze supervise as one of the elements of educational resource development as an effort to improve the quality of learning in educational institutions based on Islamic values. The research method used is qualitative using literature study or library research, by managing and analyzing reference sources from articles, journals, and other sources from the internet. The results of this study show that effective supervision management involves Islamic principles such as deliberation, amar ma'ruf nahi munkar, and example, and is supported by continuous evaluation and coaching. Supervision carried out with an Islamic approach has been proven to improve teachers' pedagogic competence, learning quality, and the achievement of Islamic education goals holistically.

**Keywords:** Supervision, Development, Educational Resources

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan inovatif. Di era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin tinggi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar sistem pendidikan dapat terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, pengelolaan serta pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Salah satu upaya untuk mewujudkan pengembangan tersebut adalah melalui supervisi pendidikan. (Beno et al., 2022) Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja mereka. Supervisi tidak hanya fokus pada penilaian administrasi, tetapi juga pada aspek profesionalisme tenaga pendidik, seperti penguasaan materi, metode pembelajaran, Dan pengembangan kompetensi Pedagogis. Dalam konteks ini, supervisi memainkan peran penting sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan mempunyai konsep dasar yang berkaitan dengan pendidikan. (Kualitas et al., 2024)

Pada dasar dasar supervisi pendidikan akan di jelaskan beberapa konsep dasar supervisi secara umum. Sedangkan proses pelaksanaan supervisi sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan supervisi dan upaya pengawas untuk memantau dan mengembangkan seluruh proses pelaksanaan pendidikan. Dalam proses perkembangannya, supervisi pendidikan telah memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan pendidikan khususnya di Indonesia khususnya pendidikan Islam. Sehingga tingkat profesionalisme guru dalam mengajar dapat tercapai secara optimal, baik di madrasah maupun pendidikan agama guru di sekolah negeri. Oleh karena itu, pengawasan dalam proses pendidikan diperlukan berdasarkan dua hal penting. (Kohar DA et al., 2024).

Pengawasan pendidikan sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan. Hakikat supervisi pendidikan adalah upaya bersama untuk meningkatkan mutu belajar mengajar dengan menggunakan kaidah keilmuan dan kolaborasi. Kegiatan pemantauan yang dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan yang positif. Meskipun supervisi bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendidikan, namun supervisi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan, setidaknya dalam hal kinerja guru dan proses pembelajaran. (Maharani et al., 2023)

Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan Islam harus dilakukan pemantauan secara terus menerus demi kepentingan perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam. Namun, di lapangan implementasi supervisi seringkali belum optimal beberapa masalah yang sering ditemui antara lain kurangnya pemahaman kepala sekolah atau pengawas mengenai konsep supervisi yang tepat, pelaksanaan supervisi yang masih bersifat formalitas tanpa tindak lanjut yang jelas, serta keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melaksanakan supervisi secara menyeluruh dan berkualitas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas supervisi dalam meningkatnya kompetensi guru dan tenaga pendidik lainnya. Selain itu, banyak tenaga pendidik yang masih belum merasakan bahwa supervisi hanya sebagai bentuk penilaian, bukan sebagai sarana untuk mendapatkan bimbingan dan pengembangan diri. (Tanggulungan & Sihotang, 2023)

Hal ini menunjukkan bahwa supervisi belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian integral dari upaya pengembangan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya Untuk memperkuat peran supervisi dalam pengembangan sumber daya pendidikan, baik melalui peningkatan kompetensi supervisor, perbaikan metode supervisi, maupun penanaman budaya supervisi yang lebih konstruktif dan berorientasi pada pengembangan profesional tenaga pendidik. (Isbianti & Andriani, 2021) Dengan demikian, supervisi dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bog dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis dari informan dan pelaku yang diamati. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan supervisi sebagai salah satu unsur pengembangan sumber daya pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. (Firmansyah et al., 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Peran Supervisi Dalam Pengembangan Sumber Daya Pendidikan*

Supervisi adalah pelayanan kepada guru buruh yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. selanjutnya diungkapkan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sekolah dan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan. (Isbianti & Andriani, 2021) Dalam pelaksanaannya supervisi mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan yaitu peningkatan kompetensi profesional, pemecahan masalah di lapangan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Supervisi bertujuan untuk membantu guru dan tenaga pendidik dalam mengembangkan kemampuan profesional Mereka, baik dalam hal penguasaan materi, keterampilan Pedagogis ,maupun dalam menghadapi tantangan di kelas. Supervisi berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumber bimbingan bagi guru. Supervisi yang dilakukan secara baik dapat meningkatkan kinerja guru, memperkuat motivasi, serta mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas penting supervisi adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, supervisi dapat berperan langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia yang terlibat dalam pendidikan. (Suhayati, 2017)

Supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Supervisi pendidikan berfungsi untuk memberi kemudahan serta membantu kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan potensi secara optimal. Oleh karena itu supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan.(Pujiyanto et al., 2020) Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007, tentang standar kompetensi Pengawas tahun dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, secara eksplisit disebutkan bahwa ada dua jenis supervisi pendidikan sebagai berikut:

1. Supervisi manajerial, merupakan suatu upaya yang dilakukan pengawas untuk membina kepala sekolah khususnya dan warga sekolah pada umumnya dalam pengelolaan sekolah. Sasaran supervisi manajerial adalah aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran seperti penilaian kinerja kepala sekolah dan pemantauan pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan.(Nursidah et al., 2021)
2. Supervisi akademik adalah supervisi yang dilakukan sebagai upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan permen Diknas nomor 39 tahun 2009, menyebutkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi:
  - a. Membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran
  - b. Memantau pelaksanaan standar ini
  - c. Memantau pelaksanaan standar proses
  - d. Memantau ketercapaian standar kelulusan.
3. Supervisi klinis adalah proses bimbingan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam proses pembelajaran. Dilakukan dalam bentuk proses tatap muka yang memungkinkan supervisor dan guru bersama-sama membahas dan menganalisis masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan menemukan mengatasi masalah tersebut.
4. Supervisi pengembangan pendekatan ini berdasarkan pada pemikiran bahwa guru memiliki beragam pengalaman, kemampuan, dan tingkat pengembangan karir yang berbeda. Karena itu, supervisor menentukan kebutuhan supervisi guru berdasarkan perbedaan individual, keahlian, dan komitmen.
5. Supervisi Differensial, pendekatan supervisi yang menyediakan pilihan jenis supervisi dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan guru supervisi Differensial mempertimbangkan perbedaan individual antara guru dan hubungan manusia antara supervisor dan guru. (Maritim, 2024)

### **Tahap-Tahap Pelaksanaan Supervisi**

1. Pengumpulan data,  
Dilakukan untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan data yang dikumpulkan merupakan keseluruhan situasi belajar mengajar seperti data siswa, guru, program pengajaran, fasilitas, dan situasi Kondisi yang ada. Adapun cara nya yaitu observasi, kunjungan kelas, menggunakan kuesioner dan sebagainya.
2. Penilaian penilaian dilakukan terhadap pencapaian siswa, guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar.
3. Deteksi kelemahan deteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam proses belajar mengajar, penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode , Hubungan antara personil dan administrasi kelas.
4. Memperbaiki kelemahan dengan memberikan informasi secara langsung, kunjungan kelas, demontrasi mengajar, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan.
5. Bimbingan dan pengembangan, super Paser perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan dalam proses belajar mengajar, Bimbingannya antara lain dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi.(Maharani et al., 2023)

Peran supervisi adalah memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut diberikan kepada seluruh staf sekolah atau madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan proses pendidikan mulai mulai dari rekrutmen siswa sampai dengan hasil belajar mengajar dilakukan oleh seluruh komponen juga dipengaruhi Dan tidak dapat terlepas tentang peran kepala sekolah. Proses pendidikan mulai rekrutmen siswa sampai dengan hasilbelajar dilakukan oleh seluruh komponen juga dipengaruhi dan tidak dapat terlepas peran kepala sekolah. Secara garis besar peran supervisi dalam penignkatan kualitas belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Supervisi sebagai kepemimpinan, supervisor sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi guru dalam meningkatkan kemampuan
2. Profesionalnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif. Tanpa adanya kepemimpinan dari supervisor, kegiatan supervisi tidak akan efektif.
3. Supervisi sebagai inspeksi, tujuan inpeksi yaitu untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan guru.
4. Supervisi sebagai penelitian, bertujuan untuk mengetahui objektivitas dan relevansi data dengan permasalahan yang ditemui pada waktu inspeksi.
5. Supervisi sebagai latihan dan bimbingan,dilakukan untuk peningkatan dan pembinaan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, dengan cara dilakukan pelatihan dan bimbingan agar lebih efektif.
6. Supervisi sebagai sumber dan pelayanan, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan profesional guru, Supervisor juga harus menyediakan waktunya untuk membantu dan melayani guru yang memerlukannyauntuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.
7. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/staf yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Agar terlaksana supervisor harus mengkoordinasi atau membina dan memberi bantuan kepada guru/staf.

8. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukannya evaluasi sehingga program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, evaluasi juga dapat menentukan kemampuan guru setelah diberikannya pembinaan dan bantuan atau pun latihan.
9. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyelarasan input, proses dan output sekolah dapat dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan bagian terpenting yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena bersentuhan langsung dengan kondisi dilapangan baik yang berhubungan dengan input, proses maupun output pendidikan. (Kualitas et al., 2024)

### ***Strategi Optimalisasi Supervisi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan***

Untuk mengoptimalkan peran supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan kerjasama yang sinergis antara supervisor, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan supervisi adalah:

- a. Supervisi Berkelanjutan.

Supervisi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya pada saat-saat tertentu saja. Dengan supervisi yang berkelanjutan, pengembangan kompetensi guru dapat lebih terukur dan hasilnya dapat dievaluasi secara berkesinambungan. (Maritim, 2024)

- b. Evaluasi Tindak Lanjut

Supervisi yang efektif harus diikuti dengan evaluasi tindak lanjut. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti dengan program-program pengembangan guru, seperti pelatihan atau workshop, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi yang dinilai masih kurang.

- c. Penguatan Budaya Supervisi yang Positif

Penting untuk menciptakan budaya supervisi yang positif di lingkungan sekolah, di mana supervisi dilihat sebagai bagian dari proses pengembangan profesional yang mendukung dan membantu guru, bukan sebagai bentuk penilaian atau kontrol semata.

Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam pengembangan sumber daya pendidikan yang berkelanjutan. Ketika supervisi dilaksanakan dengan efektif dan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah, maka kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pun akan meningkat, sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. (Prilianti, 2020)

### ***Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan***

Meskipun memiliki tujuan yang sangat strategis, pelaksanaan supervisi di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi supervisor, guru, maupun lingkungan sekolah. Beberapa kendala umum yang sering dihadapi antara lain:

- a) Kurangnya Pemahaman Supervisor .

Terkadang, supervisor kurang memahami esensi dari supervisi yang seharusnya bersifat pembinaan dan pengembangan, bukan sekadar penilaian administratif. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan supervisi sering kali hanya formalitas, tanpa tindak lanjut yang signifikan. (Halifat Wahid et al., 2022)

- b) Waktu dan Sumber Daya Terbatas.

Supervisi yang ideal memerlukan waktu, tenaga, dan sumber daya yang memadai. Namun, banyak sekolah mengalami keterbatasan dalam hal ini, sehingga proses supervisi tidak dapat dilakukan secara menyeluruh atau berkesinambungan.

- c) Resistensi dari Guru.

Sebagian guru masih merasa supervisi sebagai ancaman, karena mereka memandang

supervisi hanya sebagai proses penilaian kinerja. Sikap ini bisa menimbulkan resistensi dan menghambat tujuan supervisi sebagai sarana pengembangan profesional. (Rosyida et al., 2024)

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi, beberapa langkah dan upaya dapat dilakukan, di antaranya:

a. Pelatihan Supervisor

Supervisor, baik kepala sekolah maupun pengawas, perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan agar mereka memiliki kemampuan dalam melakukan supervisi yang berkualitas, yang bersifat bimbingan dan konstruktif. (Maharani et al., 2023)

b. Pendekatan Kolaboratif

Supervisi sebaiknya dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, di mana supervisor berperan sebagai mitra bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat menghilangkan persepsi supervisi sebagai penilaian semata dan menjadikannya sebagai sarana untuk tumbuh bersama. (Rosi, 2020)

c. Penggunaan Teknologi

Dalam menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses supervisi, seperti melalui evaluasi berbasis digital, diskusi daring, atau pemantauan kinerja guru secara real-time. (Maritim, 2024)

## KESIMPULAN

Supervisi merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan sumber daya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru, tenaga kependidikan, dan proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan dengan baik dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi profesional guru, efektivitas pembelajaran, dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Namun, pelaksanaan supervisi di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman supervisor tentang fungsi supervisi yang sebenarnya, keterbatasan sumber daya, serta resistensi dari guru yang menganggap supervisi sebagai proses penilaian semata.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kompetensi supervisor melalui pelatihan, menerapkan pendekatan kolaboratif dalam supervisi, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses supervisi yang lebih efektif dan efisien. Optimalisasi supervisi dapat dilakukan melalui supervisi yang berkelanjutan, evaluasi tindak lanjut, serta menciptakan budaya supervisi yang positif di lingkungan sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, supervisi akan mampu berperan lebih maksimal dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan sumber daya pendidikan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Halifat Wahid, H. N. T., Rawis, J. A. ., Lenny, M., & Mangantes. (2022). Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 4, 1707–1715.

- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>
- Kohar DA, Abdullah A, Destian I, Jahari J, & Erihadiana M. (2024). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah, Faktor Pendukung Dan Penghambatnya. *Jurnal Educatio*, 10(2), 695–705.
- Kualitas, M., Di, P., & Dasar, S. (2024). 3 1,2,3. 09(September), 221–234.
- Maharani, S. I., Chotimah, C., & Sulistyorini. (2023). Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514>
- Maritim, E. (2024). Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(July), 204–209. <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/592%0Ahttps://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/592/614>
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>
- Prilianti, R. (2020). Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 1(1), 1–12. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/610/529>
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Rosi, F. (2020). p-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523. *Jurnal Auladuna, Mi*, 37–49.
- Rosyida, F. A., Ramadhan, N. J. H., Arfan, O. R., & Muin, M. L. A. (2024). Tantangan dan Peluang Penerapan Teknologi dalam Supervisi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 226–236. <https://doi.org/10.18860/jie.v10i2.25097>
- Suhayati, I. Y. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 86–95. <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6435>
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643>